

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui teks anekdot pada peserta didik SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Perencanaan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun dilaksanakan secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyusun modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, langkah pembelajaran, serta bentuk diferensiasi yang akan diterapkan. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk yang diawali dengan asesmen diagnostik untuk memetakan gaya belajar, kesiapan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan bahan ajar yang berbeda sesuai gaya belajar peserta didik, seperti infografis, video pembelajaran, dan *role play*. Diferensiasi proses dilakukan melalui aktivitas belajar yang berbeda sesuai karakteristik peserta didik, sedangkan

diferensiasi produk dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya sesuai kemampuan dan gaya belajarnya.

Perencanaan ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami teks anekdot.

2. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks anekdot di SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun berjalan secara efektif melalui penerapan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk sesuai kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Pada diferensiasi konten, peserta didik visual diberikan media berupa infografis teks anekdot, peserta didik auditori diberikan video pembelajaran dan contoh teks anekdot, sedangkan peserta didik kinestetik melakukan *role play* atau praktik pembelajaran di depan kelas.

Pada diferensiasi proses, peserta didik mendapatkan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing, seperti membuat peta konsep, menyimpulkan isi video, dan melakukan praktik *role play*. Sementara itu, pada diferensiasi produk, peserta didik menghasilkan karya yang beragam berupa poster digital, presentasi, dan drama singkat berbasis teks anekdot.

Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terbukti berhasil mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan kualitas dan kedalaman jawaban peserta didik pada saat *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar peserta didik hanya mampu memahami unsur humor dalam teks anekdot tanpa mampu menjelaskan kritik sosial dan makna tersirat secara mendalam. Namun, setelah diterapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik mulai mampu memahami makna tersirat, memberikan argumentasi logis, menyampaikan solusi, serta menganalisis kritik sosial dalam teks anekdot dengan lebih baik. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi oleh Guru dan Peserta Didik

Dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik, namun semuanya berhasil diatasi melalui strategi yang tepat dan adaptif. Kendala pertama adalah kondisi kelas yang ramai dan kurang kondusif ketika peserta didik melakukan diskusi kelompok. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan lebih kepada peserta didik dalam proses belajar, sehingga beberapa peserta didik kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran.

Kendala kedua adalah rendahnya kepercayaan diri sejumlah peserta didik untuk tampil atau melakukan praktik di hadapan teman-temannya.

Sebagian peserta didik merasa malu, takut salah, dan khawatir ditertawakan oleh teman-temannya sehingga kurang aktif dalam kegiatan *role play* maupun presentasi. Kendala ini dapat diatasi melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, dan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan saling mendukung. Kendala ketiga yaitu kesulitan guru dalam menyusun rubrik penilaian yang mampu mengakomodasi keberagaman jawaban peserta didik. Jawaban peserta didik yang berbeda-beda tetapi tetap logis membuat guru harus lebih fleksibel dan objektif dalam melakukan penilaian. Kendala ini dapat diatasi dengan mengubah paradigma penilaian dari pencarian jawaban tunggal yang benar menjadi penilaian berbasis proses berpikir dan kedalaman analisis.

Adapun solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi berbagai kendala tersebut meliputi pembuatan aturan dan kesepakatan kelas sejak sebelum pembelajaran dimulai, seperti tidak diperbolehkan istirahat sebelum tugas selesai, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta aktif membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi kurangnya rasa percaya diri peserta didik, guru memberikan motivasi, dukungan positif, kesempatan tampil secara berpasangan, dan menciptakan suasana kelas yang aman serta saling menghargai. Selain itu, guru juga menerapkan penilaian yang lebih fleksibel dengan berfokus pada proses berpikir, argumentasi, dan pemahaman konsep peserta didik agar penilaian lebih adil dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui teks anekdot pada peserta didik SMA Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu bersikap lebih aktif, disiplin, dan percaya diri dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik perlu menyadari bahwa pendekatan ini dirancang khusus untuk memfasilitasi potensi unik yang dimiliki masing-masing individu. Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan belajar sesuai gaya belajar dan kemampuan masing-masing agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Selain itu, peserta didik hendaknya lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik agar lebih variatif dan responsif. Guru juga diharapkan lebih optimal dalam melakukan asesmen diagnostik, pengelolaan kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik

agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif. Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses penilaian, guru diharapkan mampu menerapkan penilaian yang fleksibel dan objektif dengan memperhatikan proses berpikir, argumentasi, serta keberagaman jawaban peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks anekdot kelas X. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi pembaca mengenai pentingnya guru memberikan inovasi agar peserta didik dapat belajar sesuai gaya belajar, kesiapan, dan minat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada materi pembelajaran lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mengembangkan penelitian terkait strategi, media, maupun model pembelajaran yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih optimal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih panjang dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh data yang lebih lengkap mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

